

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU (SDIT) NURUL IKHLAS BEKASI UTARA**

Mohammad Syahid Waliyuddin

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Depok

Email: waliyyuddinmuhammadsyahidwaliyu@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2	<i>The main components of motivation are human needs, drives, and goals. Understanding motivation is crucial for all groups, both individuals and society. In education, the role of motivation is crucial, as strengthening motivation can motivate someone to achieve their goals, whether aspirations or learning outcomes. Thus, realizing one's aspirations can encourage them to explore and learn. Conversely, a lack of motivational reinforcement can negatively impact their behavior and learning outcomes.</i>
Nomor : 9	
Bulan : Agustus	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	
Keyword: Media, Learning Methods, Learning Motivation	

Abstrak

Komponen utama motivasi adalah kebutuhan, dorongan, dan tujuan bagi manusia. Motivasi sangat penting dipahami oleh semua kalangan baik individu maupun masyarakat. Sebagaimana dalam dunia pendidikan peran motivasi sangat penting, karena penguatan motivasi dapat memicu seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, baik itu cita-cita maupun hasil belajar. Sehingga dapat mewujudkan cita-cita seseorang terdorong untuk mencari tahu atau belajar. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki penguatan motivasi dapat berpengaruh pada perilaku dalam hidup dan hasil belajarnya.

Kata Kunci: Media, Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Komponen utama motivasi adalah kebutuhan, dorongan, dan tujuan bagi manusia. Motivasi sangat penting dipahami oleh semua kalangan baik individu maupun masyarakat. Sebagaimana dalam dunia pendidikan peran motivasi sangat penting, karena penguatan motivasi dapat memicu seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, baik itu cita-cita maupun hasil belajar. Sehingga dapat mewujudkan cita-cita seseorang terdorong untuk mencari tahu atau belajar. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki penguatan motivasi dapat berpengaruh pada perilaku dalam hidup dan hasil belajarnya.¹

¹ Baiq Sarlita Kartini, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 6 Edisi 2 Desember 2015, hal. 213

Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan kemampuan pendidik, memenuhi kebutuhan siswa dan memenuhi tuntutan paradigma baru.² Media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu untuk meningkatkan minat, keinginan, motivasi dan rangsangan pada proses pembelajaran dan akan memberikan pengalaman psikologis pada siswa.³ Sehingga pentingnya penggunaan media pembelajaran yang relevan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Tetapi pada kenyataan di lapangan menunjukkan banyak sekali pendidik yang masih belum menyesuaikan penggunaan media pembelajaran terhadap karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang efektif.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkuhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda. Tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.⁵

TINJAUAN PUSTAKA

MEDIA

Media adalah segala bentuk saluran atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari sumber kepada penerima. Secara etimologi, kata media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “tengah”. Dalam konteks komunikasi, media berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media adalah alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Dengan kehadiran media di dunia ini, maka seseorang akan mudah terbantuan, sehingga segala sesuatu yang sedang dilakukan akan mudah terselesaikan. Bahkan, media ini bisa mengurangi terjadinya kesalahpahaman antara pemberi informasi atau penerima

² Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hal. 11

³ Rudi dan Cepi Riyana Susilana, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 62

⁴ Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, Hal. 02

⁵ Abdul Majid, M.Pd, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Hal. 21

informasi. Selain itu, media bisa dimanfaatkan untuk kita belajar, semakin banyak kita belajar semakin bertambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki seseorang.

MOTIVASI BELAJAR

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga hasil atau tujuan tertentu. Menurut *Clayton Alderfer* dalam *Yogi Fernando*, motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.⁶

Motivasi ditandai dengan munculnya emosi dan afeksi seseorang, singkatnya motivasi dikaitkan dengan masalah psikologis, emosional yang dapat menentukan perilaku manusia. Motivasi merupakan reaksi terhadap tingkah laku, sehingga motivasi dirangsang oleh adanya tujuan. Perlunya motivasi dalam kegiatan belajar untuk memudahkan persiapan peserta didik dan mendorong kebutuhan belajar. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajarnya sejak awal. Memudahkan peserta didik untuk menyerap dan mempelajari apa yang telah dipelajarinya. Dari perspektif Winkel, ada beberapa cara guru dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Misalnya, jelaskan pentingnya bidang pembelajaran, hubungkan konten dengan pengalaman peserta didik, tunjukkan semangat mengajar, dan yakinkan peserta didik bahwa belajar itu wajib dan bukan beban. Selain itu, kami menciptakan suasana kolaboratif, berbagi dan meninjau hasil tes, berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, bersaing secara sehat, dan memberikan hadiah dan hukuman. Peran guru sangat penting untuk memotivasi siswa selama kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan yang dicapai ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar, dan merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu meningkatkan kemampuannya untuk memotivasi peserta didik agar memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.⁷

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga

⁶ Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), VO. 2, No. 3 Juli, 2024, hal. 63

⁷ Zafar Sidik dan A Sobandi, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 3, No. 2 (1 Juli 2018), hal. 193

dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya. Sehingga akan diperoleh keefektifan belajar.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Deskriptif, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.⁸ Yang artinya strategi penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel yaitu Penggunaan Media (X1), Metode Pembelajaran (X2) sebagai variabel bebas, dan Motivasi Belajar (Y), sebagai variabel terikat.

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, serta analisi data bersifat statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dianggap sebagai hubungan sebab akibat (kasual) antar variabel penelitian.⁹

Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, dan seluruhnya dipakai sebagai sampel, dan jika jumlah responden lebih dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari populasi.¹⁰ Peneliti menggunakan seluruh responden yang ada dalam populasi untuk dijadikan sampel karena jumlah responden sebanyak 100 siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.408	4.105		4.727	.000
	PENGUNAAN MEDIA ANIMASI	.178	.078	.205	2.296	.024
	METODE PEMBELAJARAN	.411	.080	.462	5.162	.000

a. Dependent Variable: PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR

Sumber : Output SPSS 20.0

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 76

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 102

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Cipta, 2010), hal. 112

Hasil penelitian pada variabel Penggunaan Media Terhadap Motivasi Belajar diperoleh koefisien regresi untuk variabel Penggunaan Media Animasi sebesar t hitung 2,296 > t tabel 1,98472 dan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Maka dapat diinterpretasikan bahwa Penggunaan Media secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Nurul Ikhlas Bekasi Utara. Hal ini mencerminkan jika Penggunaan Media diterapkan maka akan terjadi Peningkatan pada Motivasi Belajar siswa, sehingga terdapat pengaruh antara Penggunaan Media dengan Motivasi Belajar.

Hasil penelitian pada variabel Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar diperoleh koefisien regresi untuk variabel Metode Pembelajaran sebesar t hitung 5,162 > t tabel 1,98472 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat diinterpretasikan bahwa Metode Pembelajaran secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Nurul Ikhlas Bekasi Utara. Hal ini mencerminkan jika Metode Pembelajaran berupa karya visual seperti video animasi yang digunakan dan diterapkan maka akan terjadi Peningkatan pada Motivasi Belajar siswa, sehingga terdapat pengaruh antara Metode Pembelajaran dengan Peningkatan Motivasi Belajar.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97,049	2	48,524	23,078	.000 ^b
	Residual	203,951	97	2,103		
	Total	301,000	99			

a. Dependent Variable: PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
 b. Predictors: (Constant), METODE PEMBELAJARAN, PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI

Sumber : Output SPSS 20.0

Berdasarkan hasil pengujian F diatas, dapat diktehui bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari F hitung = 23,078 dan F tabel (2;97) = 3,09, ini berarti F hitung 23,078 > 3,09 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas $0,000 < 0,005$ yang berarti variabel independen Penggunaan Media (X1) dan Metode Pembelajaran (X2) secara bersama-sama mempengaruhi Motivasi Belajar (Y) secara signifikan, dengan demikian hipotesis diterima. Artinya secara simultan Penggunaan Media (X1) dan Metode Pembelajaran (X2) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y).

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian pada hipotesis yang pertama (H1) Penggunaan Media terhadap Motivasi

Belajar diperoleh koefisien regresi untuk variabel Penggunaan Media Animasi sebesar t hitung $2,296 > t$ tabel $1,98472$ dan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Maka dapat diinterpretasikan bahwa Penggunaan Media secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Nurul Ikhlas Bekasi Utara. Hal ini mencerminkan jika Penggunaan Media diterapkan maka akan mempengaruhi Motivasi Belajar siswa, sehingga terdapat pengaruh antara Penggunaan Media dengan Motivasi Belajar.

Hasil penelitian hipotesis yang kedua (H2) Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar diperoleh koefisien regresi untuk variabel Metode Pembelajaran sebesar t hitung $5,162 > t$ tabel $1,98472$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat diinterpretasikan bahwa Metode Pembelajaran secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Nurul Ikhlas Bekasi Utara. Hal ini mencerminkan jika Metode Pembelajaran berupa karya visual seperti video animasi yang digunakan dan diterapkan maka akan mempengaruhi Motivasi Belajar siswa, sehingga terdapat pengaruh antara Metode Pembelajaran dengan Motivasi Belajar.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung = $23,078$ dan F tabel $(2;97) = 3,09$, ini berarti F hitung $23,078 > 3,09$ dengan probabilitas sebesar $0,000$. Karena nilai probabilitas $0,000 < 0,005$ yang berarti variabel independen Penggunaan Media (X1) dan Metode Pembelajaran (X2) secara bersama-sama mempengaruhi Motivasi Belajar (Y) secara signifikan, dengan demikian hipotesis diterima. Artinya secara simultan Penggunaan Media (X1) dan Metode Pembelajaran (X2) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y).

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain: Dari aspek Penggunaan Media Animasi yang mampu memberikan kontribusi yang efektif bagi Peningkatan Motivasi Belajar pada siswa, sebaiknya para guru meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan media animasi dalam kegiatan belajar-mengajar, agar kondisi pembelajaran tidak jenuh, para siswa akan lebih semangat jika dalam proses belajar-mengajar bervariasi.

Dari aspek Metode Pembelajaran yang mampu memberikan kontribusi yang efektif bagi Peningkatan Motivasi Belajar, sebaiknya para guru juga menggunakan metode yang baik, jangan hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah saja, terkadang para siswa akan merasa mengantuk dalam kelas, sehingga kegiatan belajar-mengajar tidak kondusif, karena di khawatirkan para siswa izin ke kamar kecil hanya untuk bercuci muka. Para guru bisa

menggunakan metode pembelajaran seperti berdiskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan lainnya.

Hasil penelitian ini sehubungan dengan masih adanya kekurangan, maka diharapkan koreksi baiknya guna membangun generasi pendidikan yang lebih baik lagi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik, Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Al-'Ibrah I, No. 1 (2012), hal. 46
- Abdul Majid, M.Pd, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Hal. 21
- Baiq Sarlita Kartini, Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 6 Edisi 2 Desember 2015, hal. 213
- Hamdan Husein Batubara, Media Pembelajaran Efektif,(Semarang: Fatawa Pulishing, 2020), hal. 11
- Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, Model Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, Hal. 02
- Rudi dan Cepi Riyana Susilana, Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 62
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 76
- Sugiono, Belajar dan Pembelajaran (Kediri: Universitas Nusantara Kediri, 2010), hal. 44
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 102
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis), (Jakarta: Cipta, 2010), hal. 112
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 62
- Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), VO. 2, No. 3 Juli, 2024, hal. 63
- Zafar Sidik dan A Sobandi, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 3, No. 2 (1 Juli 2018), hal. 193